

# Analisis Dampak Lingkungan Dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pternakan Ayam Di Tugu Selatan Koja Jakarta Utara

Ramadhan Faddilah Akbar\*, Abdul Rahman, Shahrul Mubarak

Teknik Elektro, Fakultas Teknologi Industri dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka  
E-mail : [fadilakbar40@gmail.com](mailto:fadilakbar40@gmail.com); [abdulrahman.elektro@gmail.com](mailto:abdulrahman.elektro@gmail.com); [arulea02@gmail.com](mailto:arulea02@gmail.com)

\*) Penulis koresponden

---

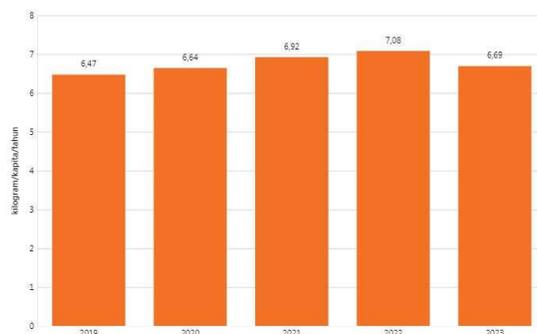
**Abstrak** – Industri peternakan ayam di Indonesia memiliki perkembangan yang cukup pesat. Salah satu penyebab peningkatan peternakan ayam ras petelur adalah peningkatan konsumsi telur pada masyarakat. Akan tetapi, selama 2 tahun belakangan ini konsumsi telur ayam di Indonesia mengalami penurunan. Peningkatan ini juga menimbulkan dampak bagi lingkungan sekitar peternakan ayam, antara lain adalah pencemaran terhadap tanah, udara, dan air. Persepsi terhadap industri peternakan ayam juga beragam pandangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis dampak pencemaran lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam, serta melakukan pendekatan berkelanjutan terhadap masyarakat sekitar dalam mengelola peternakan ayam. Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data, didapatkan kesimpulan bahwa prioritas dampak lingkungan terhadap pencemaran udara, tanah, dan air. Pencemaran tanah yang membuat tanah tidak subur, pencemaran air yang membuat penumpukan kotoran ayam, dan pencemaran udara yang menimbulkan bau tidak sedap. Dampak tersebut mengakibatkan warga tidak dapat menjalankan aktivitas secara optimal.

**Kata kunci:** Peternakan Ayam, Pencemaran Udara, Pencemaran Air, Pencemaran Tanah, Persepsi Masyarakat.

---

## I. Pendahuluan

Industri peternakan ayam merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia. Namun, di sisi lain, kegiatan peternakan ayam juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan masyarakat di sekitar daerah peternakan. Unggas merupakan salah satu jenis hewan ternak kelompok dari burung yang dapat dimanfaatkan mulai dari daging, telur, dan bulunya. Salah satu hewan yang tergolong unggas adalah ayam. Ayam memiliki banyak sekali ras seperti ayam pedaging, ayam bangkok, ayam cemani, ayam petelur dan masih banyak ras lagi. Ayam petelur merupakan ayam-ayam betina yang dipelihara untuk dimanfaatkan telurnya. Jenis ayam petelur yang masuk ke Indonesia yaitu white legorn. Jenis ayam ini memiliki ciri-ciri ayam yang kurus dan mempunyai masa produktif sekitar umur 26 minggu. Sedangkan pada umur 18 minggu, ayam ini sudah mulai bertelur. Industri peternakan ayam petelur di Indonesia cukup banyak diminati. Hal ini karena peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki prospek yang bagus. Industri peternakan dianggap memiliki prospek yang bagus sehingga banyak yang beralih pekerjaan menjadi peternak ayam ras petelur.



**Gambar 1.** Grafik Konsumsi Telur Ayam Per Kapita Masyarakat Indonesia (2019-2023)

Perkembangan Industri peternakan ayam petelur pada tahun 1970-2013 mengalami peningkatan dengan rata-rata 15,77% per tahun. Kenaikan populasi ayam tertinggi terjadi pada tahun 2000 dengan tingkat kenaikan sebesar 52,35%. Sementara itu, terjadi penurunan populasi ayam yang terjadi pada tahun 1990 sebesar 50,48%. Diperkirakan hal yang menyebabkan terjadinya penurunan adalah karena adanya krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998.

Perkembangan perternakan ayam ras petelur yang meningkat dikarenakan tingkat konsumsi telur di Indonesia yang meningkat dari tahun ke tahun. Namun, menurut data Badan Pangan Nasional (Bapanas) pada tahun 2023 rata-rata masyarakat Indonesia mengkonsumsi telur ayam ras 6,69 Kg/kapita/tahun. Level konsumsi tersebut bisa dibilang menurun 5,5% dibanding 2022 seperti pada grafik di gambar 1.1. Adapun total kebutuhan telur ayam ras untuk konsumsi rumah tangga nasional pada 2023 mencapai 1,86 juta ton/tahun, turun 4,4%. Bapanas juga mencatat, pada tahun 2023 rata-rata masyarakat Indonesia mencapai asupan kalori dari konsumsi telur sekitar 27 kilo kalori/kapita/hari. Angka tersebut setara 1,3% dari total asupan kalori harian masyarakat yang rata-ratanya 2.0888 kilo kalori/kapita/hari (Fakihuddin, 2020).

**Tabel 1.** Populasi Ayam Ras Petelur Di Setiap Provinsi

Provinsi	2016	2017	2018	2019
Aceh	411101	195731	3188727	683594
Sumut	15790582	24670540	22457559	28451314
Sumbar	8332868	10157884	11235623	15775761
Riau	162285	2528173	1956112	678705
Jambi	716184	960322	977763	1260470
Sumsel	6401450	11099711	10027100	7595799
Bengkulu	186497	49458	76051	601952
Lampung	5263426	3917254	6330158	7263647
Kep Babel	118269	52078	324377	587410
Kep Riau	669565	1294260	216116	776597
DKI Jakarta	0	2169135	1614939	2202218
Jawa Barat	15143460	38740176	44857022	24491231
Jawa Tengah	21832857	29654238	32763071	27740622
DIY	3682116	2447247	6235984	3489305
Jatim	45880658	86000243	73773529	90639492
Banten	4729025	15205643	12183018	10686723
Bali	5517652	8952188	8669087	10344362
NTB	488863	709774	1142076	1884789
NTT	201511	191	1059791	510081
Kalbar	2349681	4111253	4491485	6407392
Kalteng	138323	73327	86660	410351
Kalsel	6149925	3114253	6040318	4818033
Kaltim	842176	568288	480066	18514600
Kaltura	26441	0	409825	33705

Sulut	1533309	1196920	797122	1476215
Sulteng	1266673	303345	6743034	768134
Sulsel	12020435	8244114	7859015	10945221
Sulteng	299482	0	255796	157223
Gorontalo	369823	321190	345295	212047
Sulbar	155745	70463	0	0
Maluku	19270	1146	1146	34379
Maluku Utara	23838	0	0	4908
Papua	68652	25397	1395374	456706
Papua Barat	560464	9739	8965	678158
Total	161349806	2588443681	26193627	263918004

Pada Tabel 1 Peningkatan populasi ayam ras petelur ini tentu akan memberikan beberapa dampak bagi masyarakat. Keberadaan peternakan ayam memberi dampak lingkungan dan sosial yang dirasakan oleh peternak maupun orang lain yang berada di sekitar peternakan. Data ini diambil dari tahun 2016-2019, sebelum pandemi covid-19 melanda di Indonesia. Industri peternakan ayam ini merupakan salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan, karena peternakan ayam adalah salah satu industri yang memainkan peran penting dalam menyediakan pasokan daging ayam yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dan juga peternakan ayam bisa menjadi subjek perhatian dalam persepsi masyarakat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan pertumbuhan industri peternakan ayam, muncul berbagai perdebatan dan perhatian terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri ini serta persepsi masyarakat terhadap praktik-praktik dalam industri tersebut. Dampak lingkungan dari industri peternakan ayam meliputi aspek-aspek seperti emisi gas rumah kaca, penggunaan air dan lahan, limbah organik, serta masalah kesejahteraan hewan lainnya. Persepsi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti isu kesehatan, kebersihan lingkungan, etika perlakuan terhadap hewan dan transparansi dalam praktik industri.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung, limbah yang dihasilkan dari peternakan ayam Pak Muchtar di pemukiman RT.011/RW.003 kelurahan Tugu Selatan ini berupa kotoran air buangan air minum ayam, lalat dan bau yang kurang sedap yang sering di keluhkan masyarakat sekitar sebagai salah satu dampak lingkungan yang terjadi. Adanya bau yang tidak sedap menimbulkan dampak sosial yang berada di sekitar peternakan yang dapat mengganggu aktivitas masyarakat. Bau dari kotoran ayam selain berdampak negatif terhadap kesehatan manusia yang tinggal di lingkungan sekitar peternakan, juga berdampak negatif terhadap ternak dan menyebabkan produktivitas dapat menurun (Rachmawati, 2000). Dampak lingkungan yang mungkin timbul antara lain pencemaran udara akibat bau yang tidak sedap, pencemaran air dari limbah peternakan, serta pencemaran tanah akibat akumulasi kotor ayam itu sendiri. Selain itu, aktivitas atau kegiatan peternakan ayam juga dapat menimbulkan kebisingan dan mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar.

Persepsi masyarakat terhadap industri peternakan ayam ini menjadi penting untuk dianalisis karena dapat mempengaruhi hubungan antara si peternak dengan masyarakat sekitar. Persepsi negatif dari masyarakat dapat memicu konflik dan penolakan terhadap keberadaan peternakan ayam di suatu wilayah. Terutama khusus di daerah Jakarta Utara sendiri baru hanya sedikit industri peternakan ayam, di karenakan di daerah pemukiman yang cukup padat di daerah Jakarta Utara ini tidak cukup strategis untuk membangun industri peternakan ayam karena minimnya lahan yang luas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh industri peternakan ayam di wilayah mereka. Analisis ini penting, karena untuk memahami isu-isu lingkungan dan social yang terkait dengan industri peternakan ayam, serta merumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup komprehensif mengenai dampak lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap industri peternakan ayam. Harapan kedepannya, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemertinah, peternak dan masyarakat dalam upaya mewujudkan industri peternakan ayam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta menciptakan hubungan yang harmonis antara peternak dengan masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan teori diatas, maka dapat dirumuskan masalah adalah sebagai berikut :

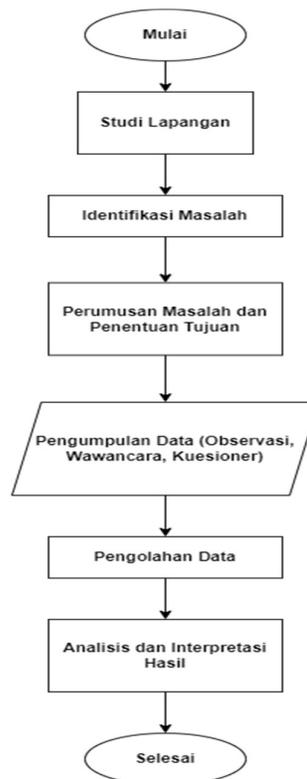
1. Apakah terdapat hubungan antara dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri peternakan ayam dengan persepsi masyarakat terhadap industri ini?
2. Bagaimana pola hubungan tersebut memengaruhi respons dan sikap masyarakat terhadap industri peternakan ayam?
3. Bagaimana strategi dan inovasi yang dapat diterapkan dalam industri peternakan ayam untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan serta meningkatkan persepsi masyarakat terhadap praktik yang diterapkan pada industri ini?

Kemudian, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis mengenai dampak lingkungan yang terjadi karena praktik pada industri peternakan ayam ini.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap industri peternakan ayam.
3. Melakukan pendekatan berkelanjutan kepada masyarakat dalam mengelola industri peternakan ayam.

## II. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2. Untuk mengetahui dampak lingkungan dan persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam, ada beberapa tahap yang perlu dilakukan, seperti perumusan masalah dan tujuan, pengumpulan dan pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil, sampai penarikan kesimpulan dan saran.



Gambar 2. Diagram Metodologi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan observasi pada tanggal 1 Juni 2024 di peternakan Bapak Muchtar RT.011/003 Kelurahan Tugu Selatan Kecamatan Koja Jakarta Utara. Pada penelitian ini, ada dua data yang harus dikumpulkan, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subyek penelitian dan informan lapangan. Informan adalah seorang pembicara asli yang berbicara dengan mengulang-ngulang kata atau frase dan kalimat dalam bahasa atau dialeknya sebagai model imitasi dan sumber informasi. Informan adalah individu tertentu yang diwawancara untuk kebutuhan informasi. Informan dipilih dari beberapa orang yang betul-betul dapat dipercaya dan mengetahui objek yang diteliti (Koentjaraningrat, 1993). Sedangkan data primer juga dapat diperoleh dengan wawancara, observasi dan pengukuran parameter-parameter lingkungan (seperti kualitas air, udara, dan tanah) pada objek penelitian. Selanjutnya ada populasi dan sampel, populasi mencakup peternakan ayam, masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan, dan pemangku kepentingan terkait (instansi, LSM, akademisi). Teknik pengambilan sampel yang tepat akan digunakan untuk memilih responden yang representative dari populasi, seperti *purposive sampling* atau *stratified sampling*.

Setelah melihat situasi di peternakan, langkah selanjutnya adalah perancangan kuisioner yang ditunjukkan untuk pemilik peternakan dan warga yang berada di sekitar peternakan. Hal pertama yang dilakukan adalah menghubungi pemilik peternakan Bapak Muchtar dan RT setempat dengan maksud meminta izin untuk melakukan pengamatan agar tidak mengganggu kegiatan yang ada di peternakan. Kemudian, wawancara kepada pemilik peternakan dan warga sekitar dilakukan untuk mendapatkan data yang detail dan akurat. Observasi dan wawancara yang sistematis diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan dan sumber-sumber data lainnya yang relevan dan mendukung penelitian ini. Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari landasan-landasan teori tentang peternakan ayam ras, konsumsi telur, dampak lingkungan, dampak sosial, dan persepsi masyarakat terhadap peternakan ayam ras petelur yang nantinya dipakai untuk mendukung publikasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dipaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap objek yang diamati.

### III. Data dan Analisa

#### A. Observasi dan Wawancara Langsung

Wawancara pertama yang dilakukan adalah berdiskusi langsung dengan pemilik peternakan ayam. Ada beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mendapatkan data penelitian, yaitu:

1. Berapa banyak untuk kebutuhan air setiap harinya?
2. Darimana sumber air yang digunakan untuk minum ternak?
3. Berapa kebutuhan pakan ternak tiap harinya?
4. Jika ada sisa air minum dibuang kemana? Jika dibuang ke tanah langsung adakah pengaruh terhadap tanah?
5. Apakah ada pengolahan/pemanfaatan feses ayam menjadi sebuah produk?
6. Apa strategi yang dilakukan untuk mengurangi bau dari kotoran ayam?
7. Bagaimana standar operasional prosedur (SOP) pembersihan kandang?
8. Bagaimana respon dari masyarakat terhadap keberadaan peternakan ayam ini?
9. Apakah pernah ada instansi pemerintah daerah yang meninjau peternakan ini?
10. Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi dampak sosial?

Dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh jawaban dan data-data mengenai kondisi peternakan ayam ini. Peternak tidak menyebutkan jumlah pasti kebutuhan air per harinya, namun menjelaskan bahwa air minum ayam diberikan sesuai kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan air ayam dapat bervariasi tergantung faktor penentu seperti cuaca, usia ayam, dan aktivitas ayam. Semakin dewasa ayam maka kebutuhan air juga semakin banyak. Akan tetapi ayam ras petelur ini biasanya tidak membutuhkan banyak air dibandingkan dengan jenis ayam pesaing. Sumber air yang digunakan oleh peternak berasal dari air sumur bor peternak. Penggunaan air sumur bor peternak patut diapresiasi karena merupakan sumber air yang berkelanjutan dan tidak bergantung pada pasokan air PDAM.

Kebutuhan pakan ternak setiap harinya juga tidak menentu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain umur dan kondisi kesehatan ayam. Faktor umur ayam yang semakin dewasa akan membutuhkan pakan yang semakin banyak. Kondisi kesehatan ayam yang bagus tentunya akan membuat nafsu makan ayam bagus, sehingga kebutuhan pakan ternak akan bertambah. Sebaliknya, jika kondisi kesehatan ayam kurang, maka akan mempengaruhi nafsu ayam yang nantinya akan berpengaruh dalam kebutuhan pakan ternak. Namun, peternak menjekaskan bahwa pakan ternak berupa pelet dan jagung giling diberikan dua hari sekali pagi dan sore. Penting untuk mengetahui jenis pakan ternak yang digunakan dan kandungan nutrisinya untuk memastikan ayam mendapatkan asupan yang optimal.

Terkait dengan limbah hasil peternakan, peternak menjelaskan sisa air minum dibuang langsung ke tanah menggunakan paralon yang disalurkan ke dalam kandang. Selama ini, tidak ada pengaruh dari pembuangan sisa air minum ke tanah. Tanah yang digunakan untuk pembuangan air sisa minuman terkadang ditumbuhi rumput. Hal ini mungkin karena sisa bekas air terdapat kotoran ayam yang dapat menyuburkan tanah. Sisa pakan ternak tidak ada, dikarenakan pemberian pakan ayam diperkerikan habis dalam satu hari sehingga tidak menimbulkan sisa pakan ternak. Pembuangan sisa air minum langsung ke tanah perlu dikaji lebih lanjut untuk mengetahui potensinya mencemari tanah dan air bawah tanah. Solusi yang lebih ramah lingkungan seperti pengolahan air limbah atau penggunaan sistem drainase yang tepat perlu dipertimbangkan.

Untuk permasalahan feses ayam, peternak mengolah feses ayam menjadi produk lain. Peternak menjelaskan bahwa feses ayam dikumpulkan dan dikeringkan, kemudia dimasukkan ke dalam karung dan langsung dibawa ke kebun untuk dimanfaatkan sebagai pupuk kandang, dan juga bisa dimanfaatkan untuk dijual ke petani. Pemanfaatan feses ayam sebagai pupuk kandang merupakan praktik yang baik dan bermanfaat untuk mengurangi limbah dari peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa peternak memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Strategi yang

dilakukan peternak untuk mengurangi bau kotoran ayam adalah dengan menaburkan serbuk kayu pada kotoran ayam. Penggunaan serbuk kayu dapat membantu mengurangi bau dan dapat menyerap air, sehingga menjaga kandang akan tetap kering.

Untuk standar operasional prosedur (SOP) dalam pembersihan kandang, peternak menjelaskan bahwa kandang dibersihkan setiap hari dengan cara menyapu kotoran ayam dan menyemprot dengan air dan sabun di seluruh sudut kandang. Setelah kandang kering, dilanjutkan dengan penyemprotan antiseptik di seluruh sudut kandang. Selain pembersihan kandang ayam, pembersihan peralatan seperti tempat makan dan tempat minum ayam dengan menyikatnya menggunakan sabun juga dilakukan. SOP pembersihan kandang yang jelas dan terstruktur penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan ayam serta mencegah dari penyakit.

. Respon masyarakat terhadap keberadaan industri peternakan ayam ini umumnya positif dan cukup baik. Namun, ada beberapa masyarakat mungkin masih merasa terganggu oleh bau dan kebisingan dari peternakan. Komunikasi yang terbuka dan transparan dengan masyarakat sekitar peternakan sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dan mengatasi potensi konflik. Sampai saat ini, belum ada pemerintah daerah maupun dinas setempat yang meninjau industri peternakan ayam ini. Meskipun begitu, peternak tetap harus terus mengikuti peraturan dan standar yang berlaku untuk menjaga keberlanjutan usaha peternakan ayam. Strategi yang dilakukan untuk mengurangi dampak sosial adalah dengan memberikan bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat sekitar peternakan berupa telur ayam dan sebanyak 2-3 ekor ayam per kepala keluarga ketika panen.

Dengan adanya bantuan sosial seperti ini merupakan langkah yang baik untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar peternakan. Peternak juga menjelaskan bahwa menekankan pada penggantian sekam untuk feses ayam secara rutin agar tidak menimbulkan bau. Bau pada feses ayam dapat ditimbulkan dari beberapa faktor diantaranya pemberian obat-obatan yang tidak sesuai dosis, pemilihan pakan ternak yang memiliki kandungan air tinggi, kondisi kesehatan ayam, cuaca (jika cuaca musim hujan juga dapat mengakibatkan feses menjadi cair), dan penumpukan feses. Strategi peternak saat ini adalah dengan mengganti sekam, pemberian gamping atau serbuk secara teratur guna mengurangi bau yang tidak sedap. Adapaun pandangan peternak yang menyoroti pentingnya tindakan berkelanjutan dalam mengelola peternakan ayam, seperti pengelolaan limbah yang baik dan penggunaan teknologi hijau untuk mengurangi dampak lingkungan. Mereka juga menyatakan keinginan untuk lebih terlibat dalam program-program pendidikan dan pelatihan tentang praktik berkelanjutan dalam industri peternakan ayam.

### B. Analisis Masalah Dampak Lingkungan



Gambar 3. Pokok permasalahan dampak lingkungan

Dilihat dari hasil observasi langsung dan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa masalah utama dari dampak lingkungan terhadap adanya industri peternakan ini adalah pencemaran terhadap air, tanah, dan udara. Akibat dari pencemaran tanah adalah ketidaksuburan tanah di sekitar area peternakan, serta dapat memicu deforestasi dan degradasi lahan. Selanjutnya pencemaran terhadap udara yang ditimbulkan dari industri peternakan ayam ini adalah timbulnya bau yang tidak sedap dan penumpukan kotoran ayam di sekitar area peternakan. Dan juga peternakan ayam menghasilkan gas metana dan ammonia yang mencemari udara dan berkontribusi terhadap emisi gas rumah kaca.

Dari hasil penelitian yang lebih dalam, diketahui penyebab dari penumpukan kotoran ayam adalah peternak tidak membersihkan kotoran ayam secara rutin dan membuang air sisa minum ayam yang mengandung feses. Pembersihan seharusnya dilakukan setiap hari. Hal ini dikarenakan peternakan berada di lingkungan yang cukup dekat dengan rumah-rumah warga agar dapat mengurangi bau yang ditimbulkan. Selain itu, peternak juga tidak melakukan pengolahan

terhadap sisa air minum ayam yang mengandung feses. Peternak tidak melakukan penyaringan untuk memisahkan feses dan air. Timbulnya bau yang tidak sedap juga diakibatkan faktor pakan ternak yang mengandung kadar air terlalu tinggi sehingga feses ayam menjadi cair.

Akibat yang ditimbulkan dari pencemaran air, tanah, dan udara adalah terganggunya aktivitas warga sehingga membuat warga tidak dapat menjalankan aktivitas secara optimal. Selain itu, akibat lain juga dirasakan oleh peternak, yaitu penurunan produktivitas ternak yang disebabkan gas-gas dari kotoran ayam. Penurunan produktivitas ini akan berdampak pada kerugian ekonomi yang dialami peternak karena biaya kesehatan yang meningkat. Peternak harus mengeluarkan uang untuk membeli obat-obatan agar ayam tetap sehat dan terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh polusi udara. Belum lagi peternakan ayam juga bisa saja menularkan penyakit *zoonosis* seperti flu burung dan *salmonella* yang dapat menular kepada manusia dan menimbulkan risiko kesehatan yang serius.

### C. Analisis Persepsi Masyarakat

Wawancara kedua yang dilakukan adalah berdiskusi dengan masyarakat yang tinggal di sekitar area peternakan. Ada beberapa responden yang diwawancarai terkait keberadaan peternakan milik Pak Muchtar ini. Berikut adalah hasil analisis persepsi masyarakat tentang dampak lingkungan dengan adanya industri peternakan ayam :

#### 1. Kesadaran Lingkungan

Mayoritas masyarakat menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap dampak lingkungan dari industri peternakan ayam, terutama terkait dengan pencemaran air, tanah dan udara. Sebagian besar responden menganggap pentingnya perlindungan lingkungan dalam operasi peternakan ayam. Namun, ada beberapa responden yang merasa cukup terganggu dengan adanya pencemaran udara yang menghasilkan bau tidak sedap dari kotoran ayam sampai radius  $\pm$  1km dari peternakan. Untuk pencemaran terhadap air dan tanah hampir semua responden merasa tidak merasa terganggu dengan adanya peternakan ayam ini. Akan tetapi ada 1-2 responden yang merasa sangat terganggu atas keberadaan lalat yang berkeliaran di sekitar peternakan hingga masuk kerumah. Serta sebagian responden mengaku merasa terganggu dengan kebisingan dari peternakan, suara ayam yang sering berkokok dan aktivitas peternakan pemicu kebisingan dari peternakan.

#### 2. Keseimbangan dan Kekhawatiran

Terdapat keseimbangan yang signifikan dari sebagian masyarakat dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh industri peternakan ayam, khususnya terkait dengan pencemaran terhadap air, tanah, dan udara. Beberapa responden menyampaikan kekhawatiran akan degradasi lahan dan sumber daya alam, serta penggunaan air yang besar yang diakibatkan oleh ekspansi industri peternakan ayam ini. Dan juga terkait kesehatan, 2 responden mengaku khawatir terhadap risiko kesehatan terkait peternakan ayam, seperti penyakit flu burung dan sejenisnya.

#### 3. Pandangan Positif dan Negatif

Sebagian besar masyarakat memiliki pandangan positif terhadap industri peternakan ayam ini sebagai sumber mata pencaharian dan kontributor ekonomi lokal. Namun, terdapat juga pandangan negatif dari aktivitas lingkungan, yang menyuarakan keprihatinan mereka terhadap pencemaran, polusi dan degradasi lingkungan. Masyarakat juga khawatir tentang adanya konflik sosial yang terjadi di daerah peternakan, karena dampak sosial yang signifikan dapat memicu konflik sosial antara peternak dan masyarakat.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi masyarakat terhadap dampak lingkungan dari industri peternakan ayam ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk tingkat pendidikan, usia, lokasi geografis, dan pemahaman akan isu-isu lingkungan. Terdapat perbedaan persepsi antara masyarakat yang tinggal di sekita peternakan, mereka cenderung lebih peka terhadap dampak lingkungan yang dirasakan.

#### 5. Harapan dan Keinginan Masyarakat

Masyarakat mengharapkan adanya tindakan atau regulasi yang lebih ketat terhadap industri peternakan ayam untuk mengurangi dampak lingkungan, serta mendorong praktik-praktik yang lebih berkelanjutan. Masyarakat juga menginginkan keterbukaan dan transparansi dari peternakan ayam milik Pak Muchtar ini dalam menginformasikan masyarakat tentang dampak lingkungan yang dihasilkan. Serta peternak yang mengharapkan bisa membangun kerja sama dan kemitraan dengan instansi pemerintah atau organisasi masyarakat non-pemerintah untuk saling menguntungkan.

### D. Analisis Tujuan Penyelesaian Dampak Lingkungan

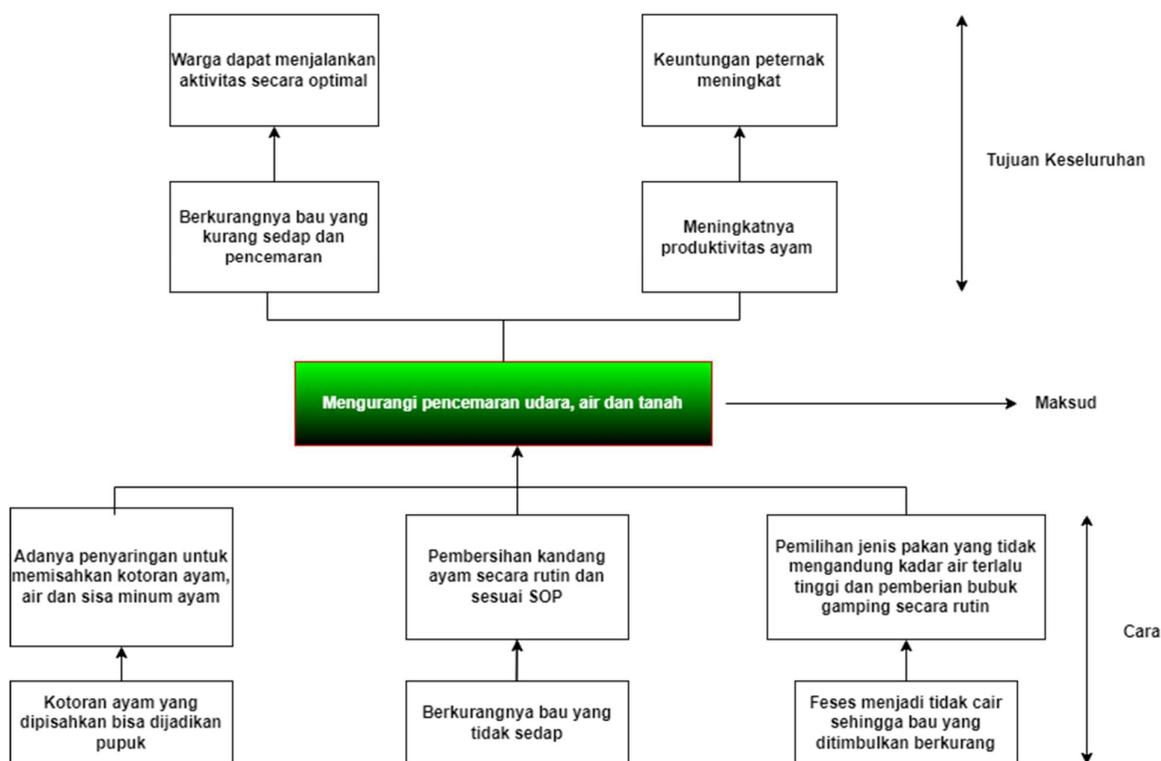
Tujuan dilakukannya analisis dampak lingkungan adalah untuk mengetahui dampak-dampak lingkungan yang ditimbulkan dari adanya peternakan ayam dan nantinya dapat memberikan saran atau strategi untuk menyelesaikan

permasalahan tersebut. Telah dijelaskan cara penyelesaian dampak lingkungan, antara lain dengan mengurangi penumpukan kotoran ayam, dengan cara melakukan penyaringan air dan kotoran ayam serta peternak harus melakukan pembersihan kandang secara rutin. Mengurangi kerugian ekonomi bagi peternak, dengan meningkatkan produktivitas dan meminimalisir bau kotoran ayam sehingga dapat mengurangi biaya kesehatan. Dan mengurangi bau yang tidak sedap dengan cara pemberian bubuk gamping secara rutin dan memilih pakan ternak yang memiliki kadar air tidak terlalu tinggi. Tujuan inti yang ingin dicapai dari penyelesaian dampak lingkungan adalah mengurangi pencemaran air, tanah, dan udara di sekitar peternakan. Hasil akhir yang diharapkan yaitu aktivitas warga dapat berjalan dengan optimal dan keuntungan ekonomi bagi peternak.

Pengelolaan limbah dan polusi, bertujuan untuk mengembangkan sistem pengelolaan limbah yang lebih efektif dengan teknologi ramah lingkungan dalam operasi industri peternakan ayam, seperti teknologi pengelolaan limbah yang canggih, penggunaan energi terbarukan, dan penerapan teknik pertanian berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mengurangi jejak karbon dan meningkatkan efisiensi sumber daya dalam operasi industri peternakan ayam. Solusi pengelolaan limbah juga harus mencakup polusi dan pencemaran terhadap air, udara, dan tanah secara ketat untuk mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar.

Dan juga meningkatkan kesadaran akan dampak lingkungan di kalangan peternak dan masyarakat umum dengan melakukan pelatihan, penyuluhan, dan kampanye informasi. Guna untuk menambah pengetahuan umum terhadap mereka para peternak dan masyarakat umum, melakukan kolaborasi dengan instansi atau pemerintah daerah setempat. Serta memberikan regulasi yang ketat dengan mendorong instansi pemerintah untuk mengimplementasikan regulasi kepada industri peternakan ayam, termasuk dalam hal pengelolaan limbah, pemantauan polusi, dan perlindungan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk menjamin kepatuhan industri terhadap standar lingkungan yang tinggi dan juga meningkatkan akuntabilitas industri terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan.

E. Analisis Strategi Penyelesaian Dampak Lingkungan



Gambar 4. Pohon Strategi penyelesaian Dampak Lingkungan

Dalam pohon strategi penyelesaian dampak lingkungan (lihat gambar 4), dijelaskan maksud, hasil, dan tujuan keseluruhan untuk penyelesaian dampak lingkungan dan mengurangi pencemaran udara, air dan tanah. Terdapat tiga hasil akhir dalam pohon strategi penyelesaian dampak lingkungan, yaitu adanya penyaringan untuk memisahkan antara kotoran ayam dan air obat sisa minum ayam, melakukan pembersihan kandang ayam secara rutin dan sesuai dengan SOP, pemilihan jenis pakan ayam yang tidak mengandung kadar air terlalu tinggi, dan pemberian bubuk gamping pada feses ayam. Tiga hasil tersebut kemudian diuraikan sehingga didapatkan hasil kotoran ayam yang dipisahkan dapat dijadikan pupuk, berkurangnya bau yang tidak sedap, dan feses menjadi tidak cair sehingga bau yang ditimbulkan berkurang.

Tujuan keseluruhan dalam pohon analisis dampak lingkungan adalah berkurangnya bau yang kurang sedap dan pencemaran sehingga warga dapat menjalankan aktivitas secara normal dan meningkatnya produktivitas ayam yang dapat membuat keuntungan peternak meningkat.

#### IV. Kesimpulan Kajian

Industri peternakan ayam di Indonesia berkontribusi secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, namun juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar peternakan. Unggas merupakan salah satu jenis hewan ternak kelompok dari burung yang dapat dimanfaatkan mulai dari daging, telur, dan bulunya. Ayam ras petelur, salah satu jenis ayam yang sering ditemukan di Indonesia, merupakan sumber pendapatan penting bagi banyak peternak. Industri peternakan ayam di Indonesia cukup banyak diminati. Hal ini karena peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha agribisnis yang memiliki prospek yang bagus, sehingga banyak yang beralih pekerjaan menjadi peternak ayam ras petelur. Akan tetapi, konsumsi ayam mengalami penurunan sebesar 5,5% sejak tahun 2022, dan total konsumsi telur penduduk nasional mencapai 1,86 juta ton per tahun pada tahun 2023, turun sebesar 4%. Industri peternakan ayam juga memberikan kontribusi terhadap kesehatan penduduk secara keseluruhan, dengan total 27 kilo/kapita/hari. Penelitian ini berfokus pada analisis persepsi masyarakat terhadap industri peternakan ayam. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara faktor lingkungan dan persepsi terhadap industri peternakan ayam. Menganalisis mengenai dampak lingkungan yang terjadi karena praktik pada industri peternakan ayam ini. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap industri peternakan ayam. Melakukan pendekatan berkelanjutan kepada masyarakat dalam mengelola industri peternakan ayam.

Analisis mengenai Dampak Lingkungan terhadap peternakan ayam adalah pencemaran terhadap udara, air dan tanah. Pencemaran terhadap udara yang ditimbulkan dari industri peternakan ayam ini adalah timbulnya bau yang tidak sedap dan penumpukan kotoran ayam di sekitar area peternakan. Akibat dari pencemaran tanah adalah ketidaksuburan tanah di sekitar area peternakan, serta dapat memicu deforestasi dan degradasi lahan. Akibat pencemaran air adalah tercampurnya sisa air minum ayam dan feses ayam, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap, ini dikarenakan peternak tidak membersihkan kandang secara rutin. Mayoritas masyarakat memberikan pandangan positif terhadap peternakan ayam milik Pak Muchtar ini. Akan tetapi, ada sebagian responden yang mengeluhkan adanya kebisingan, bau yang tidak sedap dari peternakan yang dapat mempengaruhi aktivitas masyarakat sekitar.

Masyarakat mengharapkan adanya tindakan atau regulasi yang lebih ketat terhadap industri peternakan ayam untuk mengurangi dampak lingkungan, serta mendorong praktik-praktik yang lebih berkelanjutan. Masyarakat juga menginginkan keterbukaan dan transparansi dari peternakan ayam milik Pak Muchtar ini dalam menginformasikan masyarakat tentang dampak lingkungan yang dihasilkan. hasil, dan tujuan keseluruhan untuk penyelesaian dampak lingkungan dan mengurangi pencemaran udara, air dan tanah. Terdapat tiga hasil akhir dalam pohon strategi penyelesaian dampak lingkungan, yaitu adanya penyaringan untuk memisahkan antara kotoran ayam dan air obat sisa minum ayam, melakukan pembersihan kandang ayam secara rutin dan sesuai dengan SOP, pemilihan jenis pakan ayam yang tidak mengandung kadar air terlalu tinggi, dan pemberian bubuk gamping pada feses ayam. Tiga hasil tersebut kemudian diuraikan sehingga didapatkan hasil kotoran ayam yang dipisahkan dapat dijadikan pupuk, berkurangnya bau yang tidak sedap, dan feses menjadi tidak cair sehingga bau yang ditimbulkan berkurang. Tujuan keseluruhan dalam pohon analisis dampak lingkungan adalah berkurangnya bau yang kurang sedap dan pencemaran sehingga warga dapat menjalankan aktivitas secara normal dan meningkatnya produktivitas ayam yang dapat membuat keuntungan peternak meningkat.

#### Rujukan

1. Abdi, M. S. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Dusun Passau Timur Desa Bukit Samang Kecamatan Sendana Kabupaten Majene. *AGROVITAL: Jurnal Ilmu Pertanian*, 18-22.
2. Ety Wahyuni, D. S. (2023). Dampak Lingkungan dan Keberlanjutan Peternakan Ayam Ras Pedaging Pola Kemitraan. *Jurnal Agrikultura*, 237-254.
3. Fakhuddin, T. T. (2020). Analisis Dampak Lingkungan dan Persepsi Masyarakat Terhadap Industri Peternakan Ayam (Studi Kasus pada peternakan Jawa Tengah). *Jurnal Teknik Industri*.
4. Fony Pelafu, M. F. (2018). POTENSI PENGEMBANGAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR DI KABUPATEN HALMAHERA BARAT. *Jurnal Zootehnik ("Zootehnik" Journal) Vol. 38 No. 1*, 209-219.
5. Koentjaraningrat. (1993). Metode-metode Penelitian Masyarakat. *Jakarta : Gramedia Pustaka*.
6. Listyo, D. P. (2014). "Peternakan Ayam Ras Telur di Kota Singkawang". *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 74-88.

7. Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
8. Rachmawati, S. (2000). "Upaya Pengelolaan Lingkungan Usaha Peternakan Ayam". *WARTOZOA*.
9. Widianingsih, R. (2017). Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Peternakan Telur. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian*.